BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam mengembangkan potensi manusia untuk menunjang semua aspek kehidupan manusia dimasa kini dan masa mendatang. Pendidikan merupakan prosedur yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjalankan aktivitas pendidikan agar dapat menghasilkan output atau tujuan yang terbaik dan memenuhi standar kompetensi sesuai yang direncanakan.

Hal tersebut sejalan dengan UU sisdiknas BAB II pasal 3 yaitu :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (UU SISDIKNAS No. 20, 2003, h. 3).

Pendidikan sebagai jalur utama dalam membentuk generasi mendatang harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti dan moral yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan, sebab untuk menciptakan manusia yang berkualitas harus didukung oleh kualitas pendidikan, terutama kualitas pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

Pendidikan menekankan pada sasaran peserta didik agar memiliki intelektual dan moral yang baik, berakhlak mulia, melalui suatu proses pembelajaran dengan prosedur yang terarah dan sarana-prasarana yang memadai yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru).

Pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang penting, akan tetapi tidak sedikit minat peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam sekarang ini cenderung berkurang. Hal ini terjadi karena masih terdapat sebagian guru yang kurang dapat mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi sumber belajar yang lain selain dari guru. Sehingga pembelajaran yang ada menjadi monoton yaitu, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, guru bertanya dan siswa menjawab dan seterusnya. Hal ini yang menjadikan pembelajaran kurang menarik dan menantang karena terbatasnya sumber belajar yang hanya berpatokan pada buku cetak dan guru.

Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merencanakan program pembelajaran, mengorganisasikan materi, pelajaran, menggunakan media yang tepat, serta menerapkan metode yang tepat yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik tujuannya agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Hamalik bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam banyak hal yang harus diperhatikan untuk pengembangan menyeluruh aspek siswa diantaranya adalah aspek jasmani, akal dan rohani. Untuk pengembangan menyeluruh ini, kurikulum harus berisi mata pelajaran yang banyak, sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek. Ini dapat diartikan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu diintegras dan interkoneksikan dengan disiplin ilmu lainnya. Namun kendala yang sering dialami oleh sekolah selama ini adalah

aplikasi pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah banyak dipraktekkan ketika pelajaran tersebut diajarkan di lingkungan sekolah.

Adapun indikator keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik adalah mencakup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan adalah peserta didik pada umumnya sebagian besar baru menyentuh pada aspek kognitif yaitu sebatas pada penguasaan materi, maka dari itu sangat penting peran guru dalam mengupayakan untuk meningkatkan ranah afektif pembelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ranah afektif sangat penting karena di masa sekarang banyak orang yang paham akan agama tetapi tidak atau belum bisa mengaplikasikannya, karena nilai-nilai afektif tidak tertanam dalam sanubari mereka, dan nilai agama tersebut belum menjadi cerminan sikap keseharian mereka.

Di dalam kehidupan kita umat Islam, agama sebagai pedoman kita untuk mengatur kehidupan manusia secara baik untuk membentuk karakter dan moral (akhlak) mulia, karena Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT kepada seluruh umat untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia, seperti yang disampaikan oleh Rasul dalam sebuah Hadits

انما بعثت لاتمم مكارم الأخلاق

"Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak",

Akhlak sangat berkaitan dengan khalik (Allah SWT) yang berbeda dengan moral. Disitulah letak pentingnya ranah afektif pada Pendidikan Agama Islam yang harus disentuh dan dimaksimalkan bukan hanya dalam penguasaan materi saja.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 11 Kendari bahwa keadaan dan kesadaran serta kemampuan guru untuk meningkatkan ranah afektif khususnya sikap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum optimal karena yang terlihat adalah dalam proses Pembelajaran masih dibilang sangat kurang akan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, seperti dilihat dari segi pengembangan potensi siswa yang masih kurang akan kesadaran atau kurang serius dalam mengikuti pelajaran, dan rasa keingintahuan tentang pembelajaran agama, serta sebagian peserta didik kadang juga masih sangat kurang dalam bersikap seperti kurang menghormati guru dan berprilaku kurang baik, berprilaku kurang baik tersebut menciptakan hubungan yang kurang harmonis antara peserta didik, guru dan karyawan. (Kendari, 10 Februari 2020).

Untuk itu harus adanya upaya yang dilakukan seorang guru dalam mengajar terutama untuk meningkatkan ranah afektif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar terjalin peningkatan ranah afektif, dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan ranah afektif khususnya pada minat dan sikap peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam hal ini upaya seorang guru sangatlah penting dalam mengajar dan mendidik terutama menyangkut peningkatan ranah afektif khususnya pada minat dan sikap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka penulis tertarik untuk mengambil bahan ini untuk meneliti dengan judul **“ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMA Negeri 11 Kendari”**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memfokuskan penelitian ini pada :

1.2.1. Minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1.2.2. Sikap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Upaya apakah yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif khususnya sikap dan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Kendari ?

1.3.2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan ranah afektif khususnya sikap dan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Kendari ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1.4.1. Untuk mengetahui Upaya apakah yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif khususnya sikap dan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Kendari.

1.4.2. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan ranah afektif khususnya sikap dan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Kendari.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pemahaman penulis khususnya dalam mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMA Negeri 11 Kendari.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

   Untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman dibidang Pendidikan Agama Islam serta menambah ilmu pengetahuan tentang ranah afektif siswa.

2. Bagi IAIN Kendari

   Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

3. Bagi Guru

   Untuk lebih mengetahui karakter masing-masing siswa dari segi ranah afektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam merumuskan kebijakan dalam menyusun program

pembelajaran yang lebih baik sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Upaya Guru

Upaya guru adalah kiat-kiat, usaha atau ikhtiar seorang pendidik untuk mencapai tujuan yang dinginkan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan peserta didik yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang guru yang mampu menjaga keharmonisan antara perkataan ucapan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan.

1.6.2 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar guru atau pendidik untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, mengenal, menghayati, mempelajari ajaran agama islam agar kelak dapat menjadi generasi yang taat akan agama dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta menyiapkan bekal untuk kehidupan di hari kemudian.

1.6.3 Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang mencakup banyak hal yang berkaitan dengan diri seseorang, yaitu watak, sikap, emosi, minat dan yang ditunjukan dalam kehidupan sehari-hari., sikap dapat disebut sebagai respon atas segala kejadian yang sudah terjadi di lingkungan belajaranya yang bersifat positif atau negative, sedangkan nilai merupakan suatu yang ingin

dicapai atas sebuah objek tertentu. Nilai ini bisa dikaitkan dengan banyak hal dan dianggap menjadi suatu yang penting misalnya nilai agama dan nilai budaya, membantu pada tingkat kepuasan seseorang.